

Juli 2026



Global Protection Service Disease Surveillance Report

*Disusun oleh
Veterinary Service Department
Ceva Animal Health Indonesia*



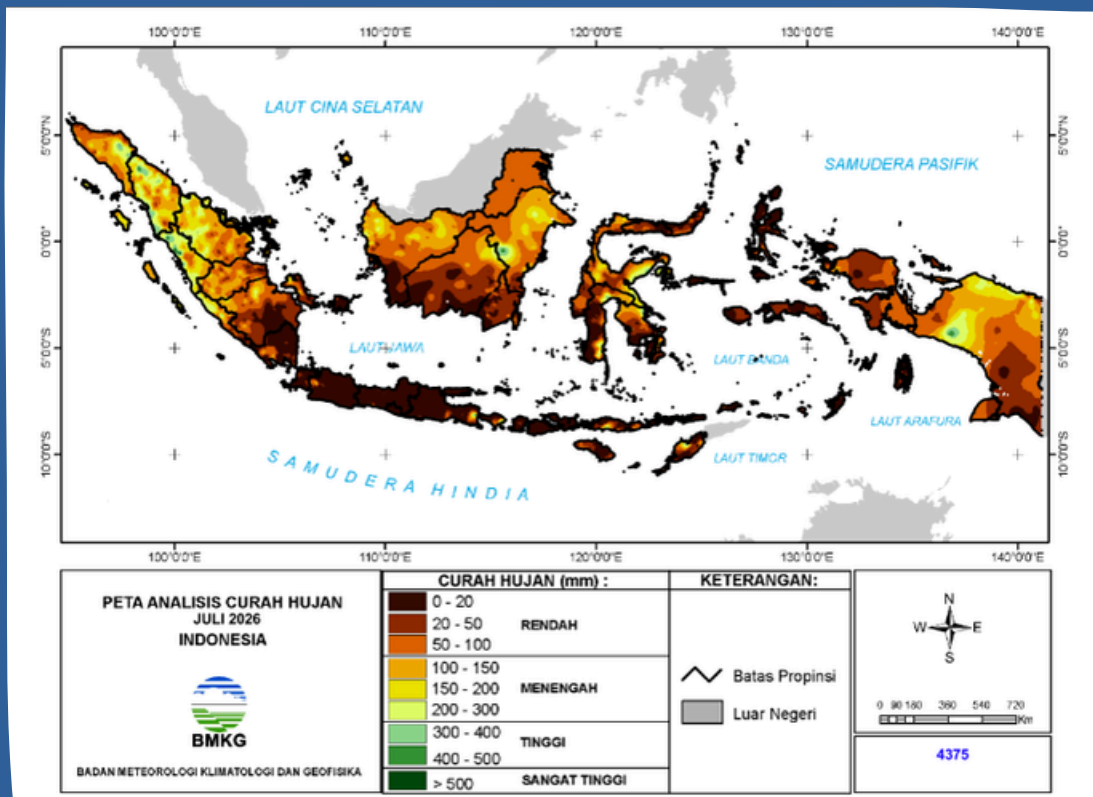
GPS Surveillance Disease

Global Protection Surveillance Disease (GPS) Disease Surveillance Report merupakan laporan pemetaan penyakit yang dilakukan oleh tim dokter hewan Ceva.

Laporan penyakit dikumpulkan dari pusat-pusat peternakan ayam di 2 pulau besar Indonesia yaitu Sumatera dan Jawa.



Kondisi Cuaca



Sumber : <https://www.bmkg.go.id>.

Analisis data BMKG Juli 2026 menunjukkan bahwa:

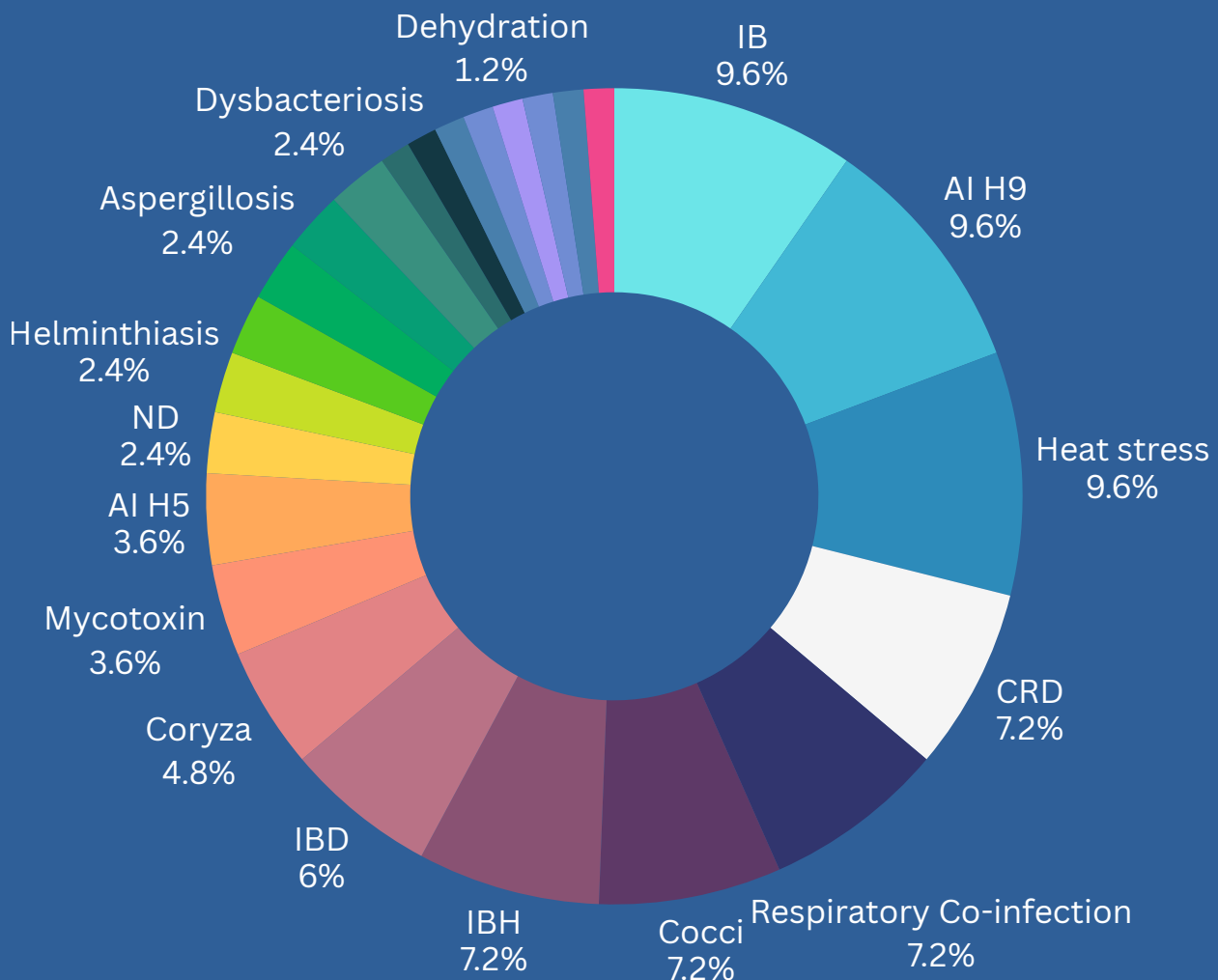
- Rata-rata kelembaban relatif (RH) di atmosfer secara umum berkisar sekitar 70 - 85%
- Suhu rata-rata permukaan berkisar antara 28°C
- Nilai ini kira-kira 0,7°C lebih hangat dibandingkan suhu normal klimatologi di bulan Juni
- Analisis curah hujan bervariasi dengan kriteria rendah (80,7%), sedang (18%), dan tinggi (1,1%).
- 74% wilayah Indonesia sedang memasuki musim kemarau.
- Informasi lebih lanjut mengenai laporan cuaca ini bisa di akses : <https://www.bmkg.go.id>.

Total Penyakit Unggas

Pada Juli 2026, total ada

83 kasus dari 25 penyakit

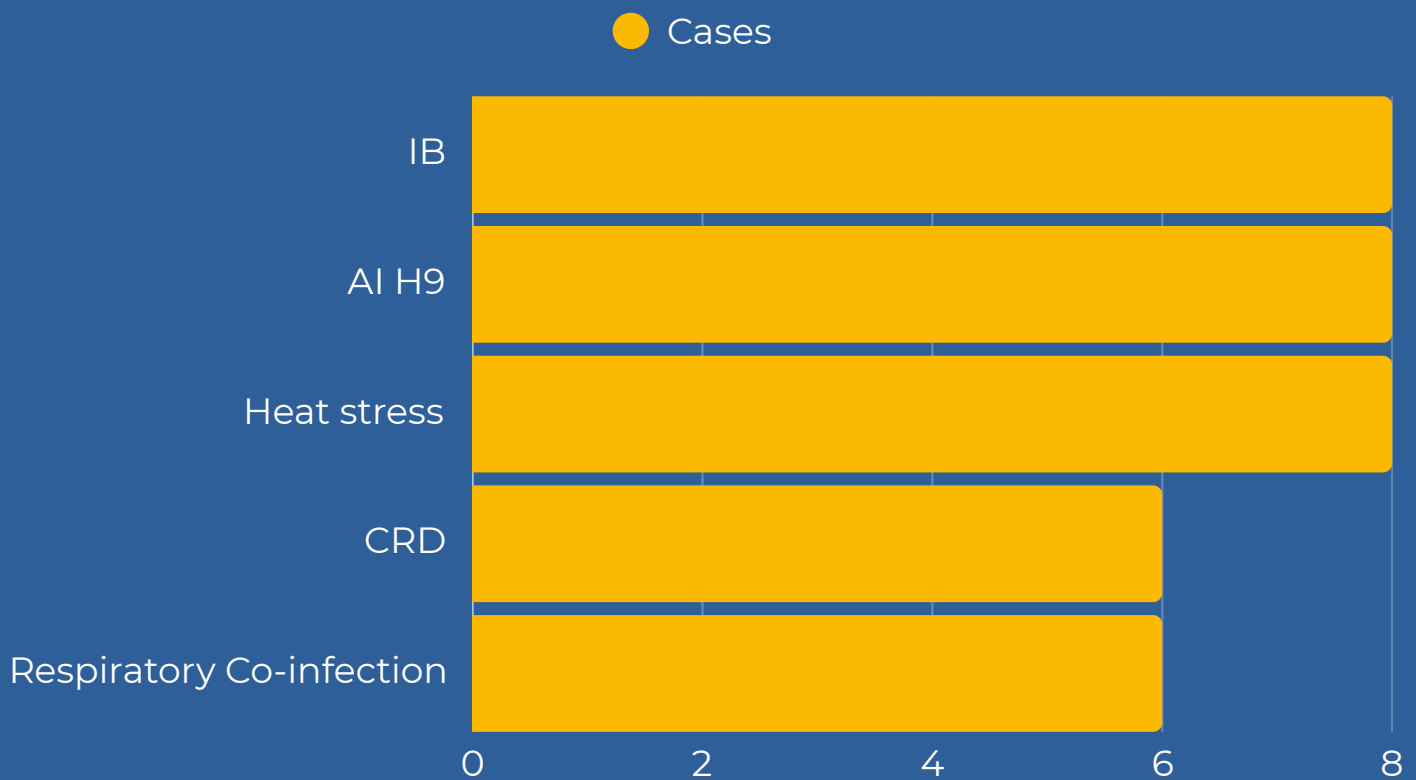
atau kondisi yang berbeda.



Top 5 Penyakit

Penyakit tertinggi yang dilaporkan pada Juli 2026 adalah

Infectious Bronchitis (IB)



Highlights

Kilas balik analisis cuaca Indonesia sepanjang Juli 2026 menunjukkan bahwa 74% wilayah Nusantara telah memasuki musim kemarau, dengan suhu rata-rata 0,7°C lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya. Manifestasinya terlihat dalam laporan GPS DS Juli 2026, yang menghimpun 83 kasus dari 25 infeksi/kondisi di empat area utama pengamatan. Tiga laporan tertinggi—Infectious Bronchitis (IB), Avian Influenza H9 (AI H9), dan Heatstress—dilaporkan dalam jumlah yang sama. Pola ini kembali mengingatkan bahwa cuaca ekstrem bukan sekadar fenomena meteorologis, tetapi dapat menjadi tekanan lingkungan yang memperbesar risiko gangguan kesehatan di kandang.

Heat stress menjadi salah satu tantangan utama, bahkan dapat dimulai sejak DOC masuk kandang dan berlanjut sepanjang periode pemeliharaan. Cekaman panas memicu respons fisiologis dan hormonal, termasuk peningkatan kortikosteron, yang pada kondisi berkepanjangan dapat mengganggu keseimbangan metabolisme dan fungsi sistem imun. Pada saat yang sama, kekeringan mukosa dan memburuknya kualitas udara dapat melemahkan pertahanan saluran respirasi, sehingga ayam menjadi lebih rentan terhadap infeksi. Dengan demikian, heat stress bukan sekadar persoalan suhu tinggi, tetapi sebuah tekanan fisiologis yang dapat membuka jalan bagi penyakit berikutnya.

Highlights

Hal ini sejalan dengan pola kasus Juli, di mana sebagian besar laporan berkaitan dengan gangguan respirasi—IB, AI H9, CRD, Respiratory Co-infection, Infectious Coryza, ND, AI H5, dan lainnya—serta infeksi yang berkaitan dengan gangguan sistem imun seperti IBD, IBH, dan CAV. Dalam kondisi heat stress yang berlangsung terus-menerus, berbagai faktor tersebut dapat saling memperkuat dan menciptakan lingkaran masalah: stres menekan pertahanan tubuh, pertahanan yang menurun membuka peluang infeksi, dan infeksi kembali meningkatkan beban stres ayam.

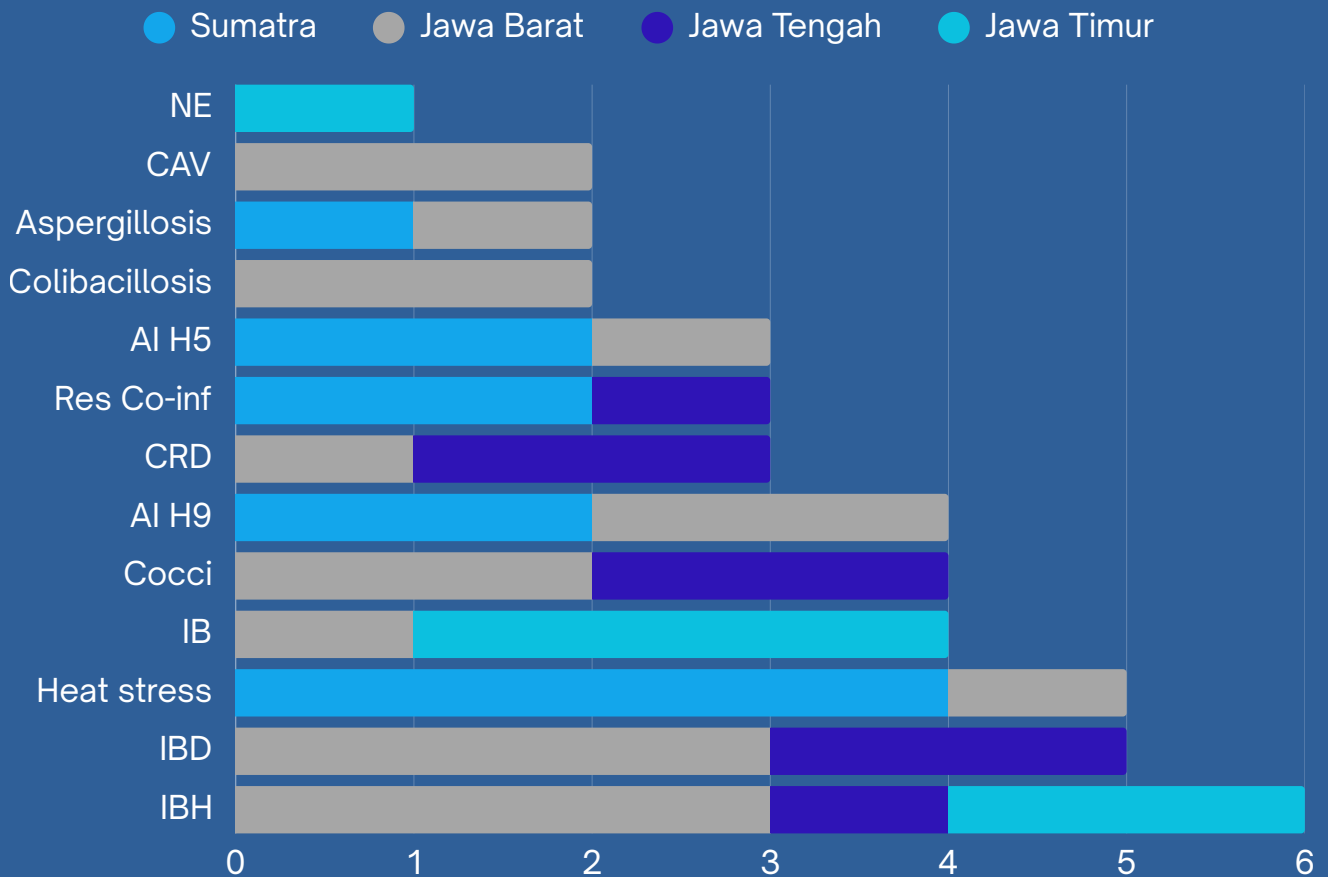
Penggunaan closed house merupakan salah satu strategi penting untuk mengendalikan heat stress, tetapi keberadaan kandang tertutup tidak otomatis menjamin ayam terbebas dari cekaman panas. Manajemen ventilasi yang masih terlalu kaku berdasarkan umur atau standar umum sering kali tidak mampu mengikuti kebutuhan aktual ayam. Ventilasi harus dipahami sebagai sistem dinamis yang menyesuaikan suhu, kelembapan, kecepatan udara, kualitas udara, kepadatan, dan kondisi fisiologis ayam. Bahkan sejak minggu pertama, keberhasilan brooding tidak cukup hanya dinilai dari suhu lingkungan; suhu tubuh ayam yang berada pada kisaran fisiologis sekitar 39,4–40,6°C harus menjadi salah satu indikator penting bahwa ayam benar-benar berada dalam kondisi termal yang sesuai.

Highlights

Musim kemarau masih panjang. Peringatan BMKG menjadi pengingat bahwa tantangan lingkungan belum berakhir. Bagi industri unggas, musim bukan sekadar perubahan cuaca, tetapi bagian dari dinamika kesehatan flock—ia mengubah lingkungan, respons fisiologis ayam, kualitas udara, dan peluang terjadinya penyakit. Semoga melalui diskusi dan berbagi pengalaman, kita dapat membaca tanda-tanda tersebut lebih dini, memperbaiki respons manajemen, dan melewati musim ini dengan sebaik-baiknya. Karena ayam tidak merespons angka di atas kertas, ayam merespons apa yang benar-benar terjadi di dalam kandang.

#salamberbagi.

Penyakit Ayam Broiler

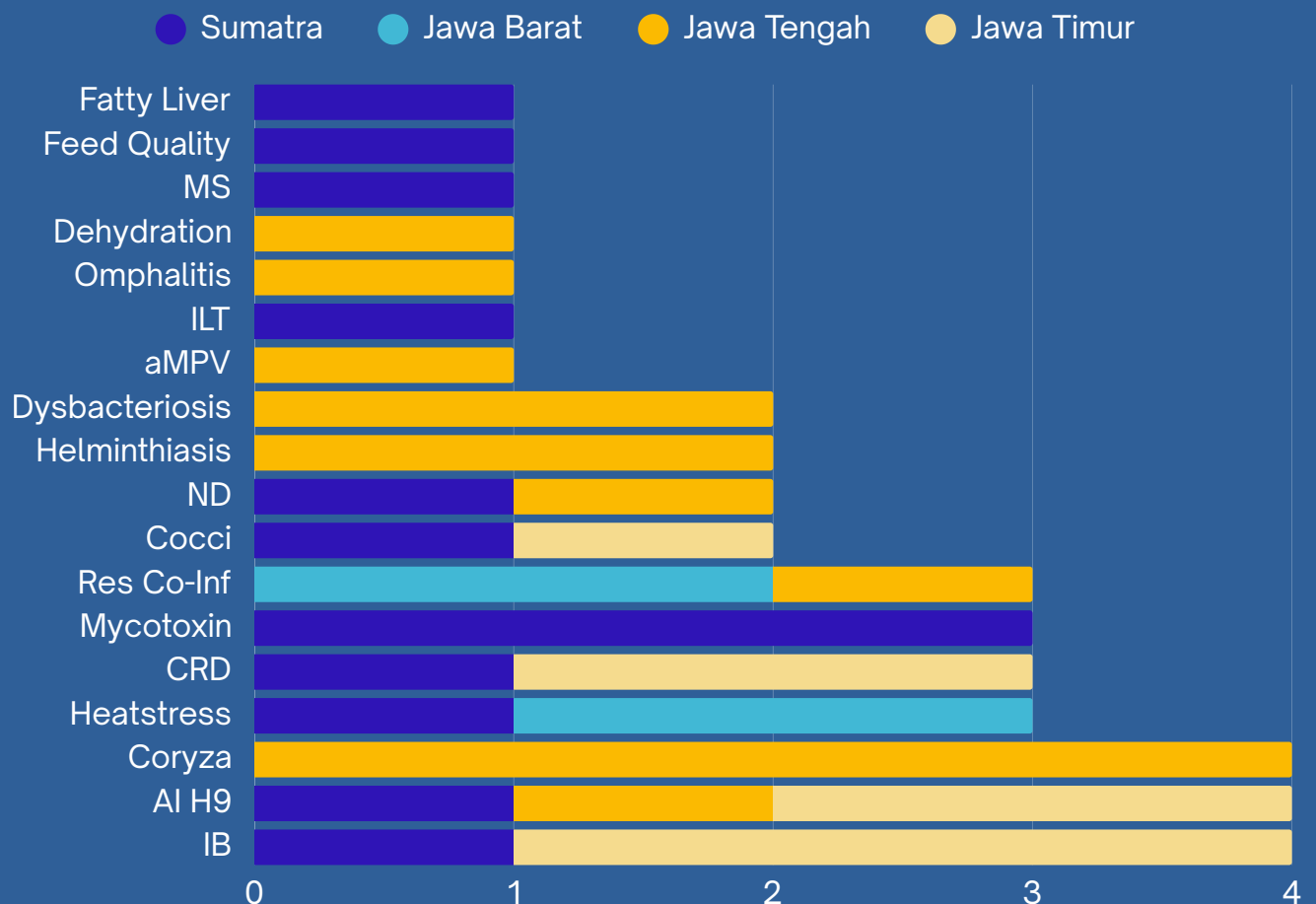


44 kasus

di laporkan pada segment Ayam Pedaging atau Broiler. Tiga urutan pertama penyakit yang paling tinggi dilaporkan adalah

IBH, IBD dan Heat stress

Penyakit Ayam Layer



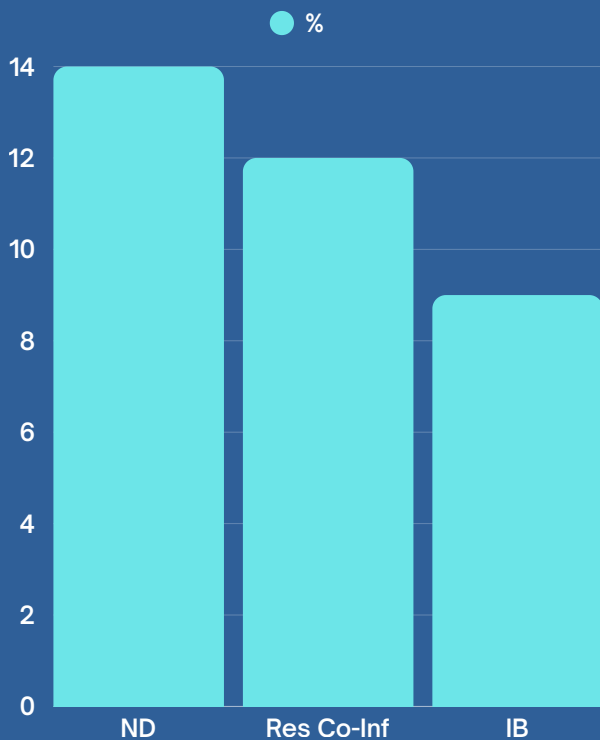
39 kasus

di laporkan pada segment Ayam Petelur/ Layer.

Tiga urutan pertama penyakit yang paling tinggi dilaporkan adalah

IB, AI H9 dan Coryza

Prediksi Penyakit bulan Agustus 2026



Berbagai ancaman masih akan dihadapi oleh bisnis perunggasan Indonesia di bulan Agustus 2026 terutama ketika cuaca ekstrem berlanjut. Tiga penyakit dengan probabilitas tertinggi adalah

ND (14%), Respiratory Co-Infection (12%), dan IB (9%),

- Tiga penyakit dengan prediksi tertinggi pada ayam broiler adalah : Respiratory Co-Infection (19%), ND (15%) dan IBH (13%)
- Sedangkan prediksi pada ayam layer adalah ND, CRD dan Coryza (13%), IBD (9%), AI H9 dan IB (6%)

Rekomendasi

Biosecurity dan good management practice merupakan kunci utama dalam pencegahan penyakit. Untuk memaksimalkan performa ayam, kami menyarankan untuk menggunakan program vaksinasi yang tepat. Sehingga ayam dapat terlindung dari berbagai macam penyakit. Silahkan untuk menghubungi tim Ceva Indonesia di masing masing wilayah dimanapun anda berada.

**Prediksi ini dimaksudkan untuk membantu komunitas unggas meningkatkan program pencegahannya, bukan sebagai jaminan keakuratan.*



Hubungi kami

Untuk diskusi dan
pertanyaan lebih lanjut

Website

www.ceva.co.id

Facebook

Ceva Animal Health indonesia

Instagram

@cevaindonesia

Email

ceva.indonesia@ceva.com